

“Semua Gara-Gara Tik-Tok”: *Self-Control* dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Pengguna Aplikasi Tik-Tok di Kota Bandung

Yobel Lumbanraja, Cahyaning Widhyastuti, Nida Muthi Annisa
Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Bandung
Email: cahyaning@unibi.ac.id, nidamuthiannisa@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya remaja pengguna aplikasi tik-tok yang menunjukkan perilaku yang mengarah pada kecenderungan narsisme demi mengharapkan pengakuan dari orang lain. Salah satu yang diduga mempengaruhinya adalah *self-control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-control* dan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Responden penelitian ini yaitu 150 remaja yang terdiri dari 139 responden berjenis kelamin perempuan dan 11 responden berjenis kelamin laki-laki. Keseluruhannya merupakan pengguna aktif aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-control* dan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,996 dengan taraf signifikansi 0,000.

Kata Kunci: *Self-control*, Kecenderungan Narsisme, Remaja, Tik-tok.

Abstract

This research is motivated by the increasing number of adolescent users of the tik-tok application who show behavior that leads to narcissism in order to expect recognition from others. One that is thought to influence it is self-control. The purpose of this study is the relationship between self-control and narcissism in adolescent users of the Tik-tok application in Bandung. This research is a correlational quantitative research. Respondents of this study were 150 teenagers consisting of 139 female respondents and 11 male respondents who were active users of the Tik-tok application in Bandung City. The results of this study are: there is a negative relationship between self-control and the tendency of narcissism in adolescent users of the Tik-tok application in Bandung with a correlation coefficient of -0.996 and a significance level of 0.000.

Keywords: *Self-control, Narcissism Tendency, Teenagers, Tik-tok.*

1 PENDAHULUAN

Media sosial memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah media untuk berbagi pesan dengan para penggunanya. Pesan yang dibagikan bisa berupa berita (informasi), gambar (foto) dan tautan video. Di Indonesia, ada banyak platform media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Diantaranya adalah Facebook, Instagram, Path, Twitter, Tik-tok, dan Youtube. Salah satu aplikasi yang sedang banyak digunakan, khususnya dikalangan remaja,

adalah aplikasi Tik-tok. Tik-tok merupakan aplikasi edit video dari perusahaan teknologi asal Singapura (Susilowati, 2018).

Tik-tok akhir-akhir ini menjadi salah satu aplikasi yang paling sering diakses, baik di Indonesia maupun di luar negeri, dengan jumlah pengunduhan sebanyak 625 juta pengunduhan (Burhan, 2020). Aplikasi Tik-tok ini didominasi oleh generasi muda, khususnya remaja. Hal ini dapat dilihat dari data tentang rentang usia pengguna aplikasi Tik-tok di Indonesia yaitu dimulai dari rentang usia 12-18 tahun sebanyak

41% dari 40 Juta pengguna, kemudian 30 % pada rentang usia 19-24 Tahun, 19 % pada rentang usia 25-34 Tahun, dan 10 % pada usia 35-44 Tahun (Naura, 2020). Banyaknya pengguna aplikasi Tik-tok dapat memberikan dampak bagi penggunaannya. Damayanti dan Gemiharto (2019) menjelaskan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif pada penggunaan aplikasi Tik-tok pada anak-anak. Dampak positif dari aplikasi Tik-tok ini diantaranya banyak para pengguna yang menampilkan bakat-bakat mereka melalui aplikasi ini, adapun dampak negatifnya adalah adanya konten pornografi dan tindakan-tindakan berbahaya dalam aplikasi Tik-tok. Banyaknya muatan konten negatif pada aplikasi Tik-tok dinilai dapat menimbulkan hal-hal negatif yang dapat merusak penggunaannya. Beberapa kasus penyalahgunaan aplikasi media sosial yang dilakukan karena para penggunaannya ingin menarik perhatian agar dapat dilihat oleh banyak orang atau pengguna media sosial lainnya. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kebanyakan pengguna aplikasi ini menunjukkan perilaku yang mengarah pada perilaku narsisme (Asiah, Taufik, & Firman, 2018).

Narsisme merupakan suatu bentuk orientasi kecintaan terhadap diri sendiri, menganggap bahwa dirinya adalah sosok yang paling penting, paling hebat, paling berkuasa, dan paling baik dalam segala hal dibandingkan orang lain (Nurdiana, 2018). Narsisme memicu munculnya perilaku kesulitan untuk menerima kritik dari orang lain, dan selalu beranggapan bahwa dirinya istimewa. Remaja dengan kepribadian narsisme akan terobsesi untuk menunjukkan kehebatan serta pesona diri dengan melakukan hal-hal yang unik dan berbeda dibandingkan dengan orang lain (Laeli, Sartika, Rahman, & Fatchurrahmi, 2018). Selain itu remaja dengan kepribadian narsisme akan bertindak secara berlebihan demi mencari ketakjuban dari orang lain. Tindakan secara berlebihan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja dengan cara yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Remaja dengan kepribadian narsisme akan terobsesi untuk menunjukkan kehebatan serta pesona diri dengan melakukan hal-hal yang unik dan berbeda dibandingkan dengan orang lain (Laeli, Sartika, Rahman, & Fatchurrahmi, 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsisme pada pengguna media sosial adalah kontrol diri (Asiah, Taufik, & Firman, 2018). Self-control merupakan kemampuan mengatur, mengarahkan bentuk perilaku. Selain itu, Self-control adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Adapun hasil penelitian Asiah, dkk (2018) menunjukkan bahwa peran kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa, semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan narsisme orang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah kecenderungan narsisme pada orang tersebut. Tindakan untuk mengontrol diri yang dapat dilakukan oleh para remaja. Yang dimaksud dengan mengontrol perilaku yaitu remaja mengetahui bagaimana dan kapan untuk bertindak agar tidak menimbulkan perilaku yang negatif (Asiah, Taufik, & Firman, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sarana media sosial yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Self-control dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Pengguna Aplikasi Tik-tok di Kota Bandung”.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Self-Control

Self-control dalam penelitian ini mengacu pada teori *self-control* menurut Averill (Yuniar, 2011). *Self-control* merupakan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya. *Self-control* merupakan kemampuan mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang membawa kearah konsekuensi positif (Ghufron & Risnawati, 2010). Menurut Chaplin (Ghufron & Risnawati, 2010) *self-control* atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. *Self-control* atau kontrol diri menurut Wallstons (Yuniar, 2011) adalah keyakinan individu bahwa tindakanya akan mempengaruhi perilakunya dan

individu sendiri yang dapat mengontrol perilaku tersebut. Artinya bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dimana ia dapat menyesuaikan tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan sosial sehingga seseorang dapat mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan apabila berhasil, serta dapat menghindari hasil yang tidak diinginkan apabila seorang tidak berhasil.

Aspek-aspek dari *self-control* meliputi kontrol perilaku (*behavior control*) yaitu Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan; kontrol kognitif (*cognitive control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan; mengontrol keputusan (*decisional control*) yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan; kontrol informasi (*informational control*), merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan-tekanan, apa saja yang terjadi, mengapa, dan apa konsekuensi selanjutnya. Kontrol informasi dapat mengurangi tekanan dengan meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksikan dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan mengurangi ketakutan-ketakutan yang sering dimiliki seseorang yang tidak terduga; kontrol restropektif (*retrospective control*) yaitu keyakinan tentang apa dan siapa yang akan menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Bertujuan untuk meyakinkan tentang apa dan siapa yang mengakibatkan tekanan-tekanan setelah ini terjadi.

2.2 Kecenderungan Narsisme

Menurut Kohut (1971) dan Kartono (1989) (Nurdiana, 2018) narsisme

merupakan suatu bentuk orientasi kecintaan terhadap diri sendiri, menganggap bahwa dirinya adalah sosok yang paling penting, paling hebat, paling berkuasa, dan paling baik dalam segala hal dibandingkan orang lain. Karl (Nurdiana, 2018) mengatakan, pada aspek destruktif narsisme, seorang narsisme secara patologis merasa iri hati, benci, dan cenderung berusaha menghancurkan objek yang menjadi sasarannya, yaitu orang lain. Menurut Nevid, dkk (Nurdiana, 2018) Mereka yang memiliki kecenderungan narsisme cenderung membesar-besarkan prestasi mereka dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka mengharap orang lain melihat kualitas khusus mereka, bahkan saat prestasi mereka biasa saja. Dan mereka menikmati bersantai dibawah sinar pemujaan, mereka kurang memiliki empati pada orang lain, ingin menjadi pusat perhatian, dan mereka memiliki pandangan yang jauh lebih membanggakan tentang diri mereka sendiri.

Berikut adalah aspek dari narsisme adalah *Authorit* yaitu keyakinan bahwa orang-orang harus patuh kepadanya; *Exhibitionism* yaitu keinginan untuk pamer (sombong) dan merasa memiliki kemampuan atau bakat yang hebat; *Exploitativeness* yaitu mengeksploitasi orang lain untuk mencari keuntungan; *Entitlement* yaitu hak atau harapan untuk mendapatkan pujian dari orang lain; *Vanity* yaitu perilaku angkuh dan arogan; *Superiority* yaitu keinginan untuk selalu memimpin dan menunjukkan kekuasaannya; *Self-sufficiency* yaitu percaya diri serta keyakinan bahwa dirinya spesial dan unik.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan

kuisioner tertulis (paper and pencil) dan kuisioner dalam bentuk googleform. Skala yang digunakan pada kuisioner ini adalah skala ordinal. Masing-masing jawaban skala tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai dengan empat. Adapun sifat aitem-aitem dalam kuisioner tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat favorable sampai dengan yang bersifat unfavorable. Populasi pada penelitian ini adalah remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pengambilan responden berdasarkan karakteristik yang disesuaikan dengan pertimbangan peneliti sendiri. Adapun karakteristik sampel penelitian ini, yaitu: 1). Remaja berusia 12-21 Tahun, 2). Memiliki akun Tik-tok dan menggunakan aplikasi Tik-tok, 3). Tinggal di Kota Bandung.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji daya diskriminasi untuk mengetahui aitem yang layak dan valid. Azwar (2010) mengemukakan bahwa semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Dari hasil uji daya pembeda pada variabel Self-control yang berjumlah 31 pernyataan, terdapat 11 item gugur dan 20 item yang memenuhi kriteria uji daya beda. Dengan rentang koefisien korelasi pada interval 0,314 sampai dengan 0,623. Sedangkan pada variabel kecenderungan narsisme berjumlah 29 item pernyataan, terdapat 7 item gugur dan 22 item yang memenuhi uji daya pembeda. Dengan rentang koefisien korelasi pada interval 0,363 sampai dengan 0,785. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel Self-control diperoleh nilai atau koefisien Croanbach's Alpha sebesar 0,891. Sedangkan pada variabel kecenderungan narsisme diperoleh nilai atau koefisien Croanbach's Alpha sebesar 0,928. Data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan pearson productmoment. Semua pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif ini didasarkan pada data yang sudah terkumpul, berupa hasil tanggapan kuisioner yang diperoleh dari 150 remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik demografi responden. Berikut ini adalah data demografi responden yang meliputi usia dan jenis kelamin responden antara lain, sebagai berikut:

Tabel 1. Data karakteristik demografi responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
12-14 tahun	55	37%
15-17 tahun	50	33%
18-21 tahun	45	30%
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	7,3%
Perempuan	139	92,6%

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi data usia remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung diperoleh 55 orang remaja berusia 12-14 tahun dengan presentase 37%, sebanyak 50 orang remaja berusia 15-17 tahun dengan presentase 33%, sebanyak 45 orang remaja berusia 18-21 tahun dengan presentase 30%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 11 orang responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 7,3 %. Selebihnya ada 139 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 92,6%.

Tabel 2. Data karakteristik demografi responden

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Self-Control	43	75	60,44	61,94	9,35
Kecenderungan Narsisme	43	75	57,39	57,00	9,22

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan self-control memiliki skor Maksimal 75, skor minimal 43, rata-rata 60,44, median 61,94, dan standar deviasi 9,3 dan hasil pengambilan data dari kuisioner kecenderungan narsisme yang memiliki skor Maksimal 75, skor minimal 43, rata-rata 57,39, median 57,00 dan standar deviasi

9,22. Skor yang didapat pada dua variabel dapat digunakan sebagai penentuan untuk melakukan kategorisasi skor pada masing-masing variabel penelitian ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi analisis tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa variabel self-control memiliki signifikansi sebesar $p=0,228$ ($0,228>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel self-control berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov variabel kecenderungan narsisme memiliki signifikansi sebesar $p=0,229$ ($0,229>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel kecenderungan narsisme berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukan bahwa nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,001 dengan $p<0,05$ (linier). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara self-control dengan kecenderungan narsisme.

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment yang terdapat dalam program SPSS versi 21 antara variabel self-control dan kecenderungan narsisme diperoleh $r_{xy} = -0,996$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-control dengan kecenderungan narsisme.

Hubungan antara self-control dan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asiah, Taufik & Firman, (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara self-control dengan kecenderungan narsistik. Hubungan negatif ini yang artinya semakin tinggi self-control maka kecenderungan narsistik semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah self-control maka kecenderungan narsistik semakin tinggi.

Self-control para remaja harus ditingkatkan dan dipertahankan dengan cara melatih dirinya untuk menahan segala dorongan yang kuat yang timbul dari keinginan dengan memperhatikan sebab dan akibat dalam menggunakan media sosial. Adapun

kecenderungan narsisme pada saat menggunakan atau bermain aplikasi Tik-tok ini harus diantisipasi, sehingga para remaja ini cenderung untuk tidak melakukan segala hal agar dapat diterima dan disukai oleh orang lain. Dalam penggunaan aplikasi media sosial mempunyai kemampuan pengendalian diri sangatlah penting untuk mengontrol serta membatasi diri dalam penggunaan media sosial. Self-control yang berkaitan dengan kecenderungan narsisme dapat dilihat dari bagaimana individu mengendalikan dirinya sehingga individu dapat mengarahkan tindakannya, jika individu sudah mampu mengarahkan tindakannya maka perilaku-perilaku yang mengarah pada kecenderungan narsisme tidak menjadi berlebihan.

Kecenderungan narsisme pada saat menggunakan atau bermain aplikasi Tik-tok ini harus diantisipasi, sehingga para remaja ini cenderung untuk tidak melakukan segala hal agar dapat diterima dan disukai oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Engkus, dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku narsisme di kalangan remaja dapat dicegah dengan melaksanakan pembinaan akhlak secara berkelanjutan terhadap remaja. Hal ini akan menjadi berbahaya jika individu sudah tidak memikirkan atau mempertimbangkan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dan hanya memikirkan bahwa bagaimana dirinya supaya mendapat perhatian dan rasa ketakjuban dari orang lain. Karena pada dasarnya media sosial tidak memiliki dampak negatif apapun, namun dilihat bagaimana penggunaannya menggunakan aplikasi tersebut (Fabsi, 2017).

Berdasarkan pada proses penelitian ini, beberapa keterbatasan yang dialami yang dapat menjadi acuan untuk dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sehingga penelitian berikutnya akan lebih sempurna. Adapun kekurangan dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan tidak seimbang, hal ini dapat mempengaruhi ketika peneliti ingin menganalisa mengenai self-control atau kecenderungan narsisme dengan menghubungkan faktor jenis kelamin responden. Selanjutnya keterbatasan dari penelitian ini berkaitan dengan penggunaan

teori kecenderungan narsisme yang sudah cukup lama. Maka perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk mencari teori-teori yang lebih terbaru mengenai kecenderungan narsisme, ataupun mengembangkan penelitian dengan menghubungkan variabel-variabel yang lainnya.

Adapun hasil penelitian dari Aprilian, dkk. (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara penggunaan aplikasi Tik-tok dengan perilaku narsisme. Hubungan yang positif signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi Tik-tok, maka semakin tinggi perilaku siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah penggunaan aplikasi Tik-tok maka semakin rendah perilaku narsisme.

5 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara self-control dan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna aplikasi Tik-tok di Kota Bandung. Makna dari hubungan negatif adalah semakin tinggi Self-control para remaja, maka semakin rendah pula kecenderungan narsisme yang dimiliki dan begitu sebaliknya. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara self-control dan kecenderungan narsisme.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang seimbang jumlah responden yang berjenis laki-laki dan perempuan. Adapun keterbatasan yang lainnya yaitu mengenai teori yang digunakan sudah cukup lama. Hal tersebut dapat diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema, atau metode penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, D. (2019). Hubungan antara Pengguna Aplikasi Tik Tok dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(3).
- Arqomy, M. F. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dalam Memilih Konten Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa. *Journal Neo Konseling*, 1(1), 2.
- Burhan, F. (2020). *Punya 625 Juta Pengguna Aktif, TikTok bisa Lebih Besar dari Instagram*. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/21/punya-625-juta-pengguna-aktif-tiktok-bisa-lebih-besar-dari-instagram>
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1-15.
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15-23.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hurlock, E. B. (2011). *Development Psychology: A life-span approach (Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krori, S. D. (2011). Developmental psychology. *Hemopathic Journal*, 4(3).
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27-40.
- Naura, Fadhila. (2020). *Instagram Vs Tik-Tok*. <https://yooreka.id/levelup/instagram-vs-tiktok/>
- Nurdiana, R. Y. W. (2018). Hubungan narsisme dan perilaku selfie (self-potrait sharing) pada mahasiswa (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap

- perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Kristiaji, W. C., Santrock, J. W., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 2*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rachdianti, Y. (2011). Hubungan antara *self control* dengan intensitas penggunaan internet remaja akhir (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).